


Potensi Pengembangan Komoditas Perkebunan Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa (Studi pada Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara)

¹Joko Andi Koiruman, ²Sofia Oktaviani, ³Dea Puspita Sari, ⁴Tiara Pebriyanti, ⁵Irfan Mahmudi, ⁶Emi Hermiza

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

Sbilubuklinggau@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Perekonomian Desa	Desa Kelumpang Jaya merupakan salah satu desa yang sangat potensial, dimana penghasilan penduduknya didominasi oleh perkebunan dan persawahan. Desa ini juga sebagai lokasi pelaksanaan kuliah kerja nyata bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan masa studinya. Hasil observasi tim pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, mendapatkan hasil temuan yang mana di desa tersebut memiliki potensi yang luar biasa dibidang perkebunan terutama kelapa sawit dan karet. Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa poin penting mengenai potensi pengembangan komoditas perkebunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Hal ini dimaksudkan agar perkebunan kelapa sawit dapat memberdayakan masyarakat desa dan memperkuat perekonomian lokal. Dengan sosialisasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat desa akan lebih siap dalam mengembangkan potensi perkebunan yang ada dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dikemudian hari.
Keywords: Service Commodity Plantation Oil Palm Economy Village	ABSTRACT Kelumpang Jaya Village is one of the villages with great potential, where the income of the population is dominated by plantations and rice fields. This village is also a location for real work lectures for students who will complete their study period. The results of the observation of the community service team that have been carried out, obtained the findings that the village has extraordinary potential in the field of plantations, especially oil palm and rubber. In this activity, the community service team provided several important points regarding the potential for the development of plantation commodities to improve the economy of the village community. This is intended so that oil palm plantations can empower village communities and strengthen the local economy. With comprehensive and sustainable socialization, it is hoped that the village community will be more prepared to develop the potential of existing plantations and can improve their welfare in the future.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Desa Kelumpang Jaya merupakan salah satu desa yang berada dilingkup wilayah Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa ini memiliki luas wilayah 2.781,18 hektare yang berbatas langsung dengan Desa Mulya Jaya, Srijaya Makmur, serta Kabupaten Sarulangun (BKKBN, 2018). Desa Kelumpang Jaya merupakan salah satu desa yang sangat potensial, dimana penghasilan penduduknya didominasi oleh perkebunan dan persawahan. Lahan didesa ini cocok untuk perkebunan seperti kelapa sawit dan karet, yang merupakan komoditas utama wilayah ini (Chuzaimah, Sjarkowi, Wildayana, & Yunita, 2018). Selain itu, desa

ini memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan, seperti wisata agro dan ekowisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun luar daerah.

Kelumpang Jaya juga sebagai lokasi pelaksanaan kuliah kerja nyata bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan masa studinya. Kuliah kerja nyata merupakan program wajib dari lembaga pengabdian kepada masyarakat di berbagai Universitas. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam program sarjana, yang biasanya memerlukan waktu 45 hari dalam proses pelaksanaannya. Kuliah kerja nyata merupakan bentuk pengejawantahan ilmu yang didapatkan pada kampus, dan diinisiasi mahasiswa dilingkungan masyarakat. Selain itu, kuliah kerja nyata juga dapat melatih mahasiswa menjadi investor dalam menghadapi dinamika dalam masyarakat (Rachmantisna, et al., 2024).

Kuliah kerja nyata diawali dengan kegiatan observasi, dimana mahasiswa melakukan observasi untuk mendapatkan temuan yang dirumuskan menjadi program kerja yang akan dijalankan selama kegiatan kuliah kerja nyata berlangsung. Hasil observasi yang telah dilakukan, mendapatkan hasil temuan yang mana di desa tersebut memiliki potensi yang luar biasa dibidang perkebunan terutama kelapa sawit dan karet. Identifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah perlu untuk memperhatikan dua faktor utama yaitu sektor ekonomi yang memiliki daya saing dalam periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang. Adapun yang kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum memunyai tingkat daya saing yang baik (Bangun, 2020).

Komoditi unggulan biasanya menjadi sektor andalan suatu wilayah, baik dalam lingkup kecil ataupun besar. Sektor unggulan sering kali dijadikan sebagai suatu perbandingan antar wilayah, dimana sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan juga kompetitif dengan produk sejenis yang dihasilkan serta memberikan nilai manfaat yang besar (Anggaraini, Syahza, & Riadi, 2022). Dalam hal ini sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dalam peningkatan perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan sendirinya. Selanjutnya, dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah, maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rizani, 2017). Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik dimasa yang akan datang (Giron-Rojas, Gil, Garcia-Ruiz, Iglesia, & Lopez, 2020).

Menurut (Ambardi & Prihawantoro, 2002) terdapat beberapa komoditas unggulan yang dapat menjadi kriteria daerah dan juga menjadi pelopor penggerak pembangunan suatu daerah, antara lain:

1. Komoditas unggulan diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi daerah, sehingga dapat memaksimalkan produksi dan pendapatannya
2. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain
3. Komoditas unggulan harus selalu didukung dengan teknologi yang muktahir
4. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja yang berkualitas secara optimal
5. Komoditas unggulan dapat bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama
6. Komoditas unggulan harus senada dengan kelestarian lingkungan sumber daya.

Desa Kelumpang Jaya di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, memiliki potensi perkebunan yang cukup besar mengingat lokasinya yang berada di wilayah dengan kondisi tanah dan iklim yang mendukung untuk berbagai jenis tanaman perkebunan. Beberapa potensi perkebunan yang mungkin dikembangkan di desa ini meliputi:

1. Kelapa sawit, yang merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Sumatera Selatan termasuk Musi Rawas Utara. Tanaman ini cocok ditanam di daerah dengan curah hujan yang cukup dan tanah yang subur
2. Selain kelapa sawit, karet juga merupakan tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan di wilayah ini. Tanaman karet memerlukan kondisi tanah yang baik dan iklim tropis seperti yang ada di Desa Kelumpang Jaya.
3. Meski lebih dominan di dataran tinggi, kopi juga bisa menjadi salah satu potensi perkebunan di daerah yang memiliki kondisi iklim yang mendukung. Kopi jenis robusta biasanya lebih cocok di dataran rendah seperti di Musi Rawas Utara.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, ini yakni memicu kepekaan warga sekitar untuk mengemabangkan potensi perkebunan di Desa Kelumpang Jaya. Hal ini dimaksudkan agar perkebunan ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, asalkan dilakukan dengan perencanaan baik. Berbagai faktor yang perlu diperhatikan yakni pemilihan komoditas yang tepat, penyediaan infrastruktur dan pelatihan bagi petani.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa masih terdapat ironi dibalik kemewahan industri perkebunan kelapa sawit di Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara ini. Masalah tersebut diantaranya, upah buruh yang rendah. Para pemilik lahan biasanya menekan upah buruh serendah mungkin, sepertihalnya para buruh tidak digaji sesuai dengan UMR melainkan dibayar dengan upah harian. Selain upah yang rendah, perkebunan kelapa sawit berada pada hubungan kerja tidak aman. Hal tersebut berkaitan dengan tidak adanya kontrak kerja yang jelas terhadap buruh perkebunan kelapa sawit. Selain itu, eksploitasi anak dibawah umur juga menjadi ironi. Biasanya mereka diajak oleh orang tua nya berkerja di perkebunan sebagai pemetik buah atau pengumpul buah sawit yang jatuh (Nugroho, 2017).

Walaupun ada beberapa ironi dibaliknya, namun terdapat beberapa keuntungan yang signifikan yang dapat dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit. Penting juga untuk menyeimbangkan pengelolaan dengan upaya menjaga lingkungan dan memastikan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

III. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga langkah atau proses yaitu tahap perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Menurut (Fatoni, 2006) "Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah". Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan karena peneliti akan memperoleh informasi dari objek yang akan diteliti langsung dari kehidupan nyata yang ada dilapangan atau terjun langsung kelapangan untuk melakukan survey. Sedangkan judul dari penelitian ini adalah Potensi Pengembangan Komoditas Perkebunan Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa (Studi pada Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Melakukan Perijinan kepada Aparatur Desa dan Observasi Mengenai Sosialisasi yang akan dilakukan kepada Masyarakat Desa

Kegiatan sosialisasi ini perlu dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat desa Kelumpang Jaya memahami karakteristik wilayahnya untuk pengembangan komoditas perkebunan yang layak dan berkelanjutan. Tak lupa pula, mengidentifikasi potensi sebagai sumber daya yang ada di daerah pengembangan dan peluang disekitarnya sebagai dasar utama untuk pengembangan wilayah perkebunan kelapa sawit.

Walaupun sektor perkebunan khususnya kelapa sawit sering dihadapkan pada banyak persoalan, seperti soal harga yang tidak stabil, konflik kepemilikan lahan, masalah lingkungan dan lain sebagainya, akan tetapi sektor perkebunan kelapa sawit masih sangat prospektif dan eksis di daerah ini. Saat ini, di wilayah kecamatan Nibung khususnya desa Kelumpang Jaya, kelapa sawit merupakan satu komoditas perkebunan yang sangat penting, yang kedepannya justru diharapkan bisa menjadi komoditas unggulan.

Dari penjelasan diatas, maka tim pengabdian meminta izin kepada aparaturnya desa untuk sekiranya memfasilitasi sosialisasi kami kepada masyarakat desa, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan semangat para petani kelapa sawit untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan guna meningkatkan perekonomian keluarganya. Setelah dilakukannya serangkaian perijinan pada aparaturnya desa, kemudian tim pengabdian masyarakat melaksanakan peninjauan lokasi yang akan dilaksanakannya sosialisasi kepada masyarakat.



Gambar 1. Perizinan Sosialisasi kepada Aparatur Desa

2. Melaksanakan Sosialisasi kepada Masyarakat di Desa Kelumpang Jaya, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara

Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa poin penting mengenai potensi pengembangan komoditas perkebunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Hal ini dimaksudkan agar perkebunan kelapa sawit dapat memberdayakan masyarakat desa dan memperkuat perekonomian lokal. Berikut adalah beberapa poin penting yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut:

1) Peningkatan produktivitas dan kualitas

Pelatihan tentang teknik-teknik budidaya yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengolahan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mematisikan keseimbangan ekosistem desa. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam pascapanen juga menjadi perbincangan, seperti penyimpanan yang tepat untuk meningkatkan nilai jual produk kelapa sawit.

2) Peluang pasar dan distribusi

Memperkenalkan kepada para petani kelapa sawit pada peluang pasar baru, baik di tingkat regional maupun global serta cara membangun hubungan dengan pembeli atau distributor. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk juga diperkenalkan, sebagai alternatif penjualan.

3) Penguatan kelembagaan dan kerjasama

Mendorong pembentukan kelompok tani atau koperasi sebagai wadah untuk memperkuat posisi tawar petani di pasar, serta mencoba untuk mengakses bantuan teknis atau keuangan melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah, LSM maupun pihak swasta untuk mengembangkan komoditas perkebunan kelapa sawit.

4) Peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi

Tim pengabdian meyakinkan para petani agar berfokus pada bagaimana kiat-kiat mengembangkan perkebunan guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Tak kalah penting, tim PKM membagikan cerita sukses dari daerah lain yang berhasil memanfaatkan potensi komoditas perkebunan kelapa sawit guna menginspirasi masyarakat desa

Dengan sosialisasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat desa akan lebih siap dalam mengembangkan potensi perkebunan yang ada dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dikemudian hari.



Gambar 2. Melakukan Sosialisasi kepada Pekebun Kelapa Sawit

V. KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik. Dengan diadakannya sosialisasi ini, diharapkan para petani kelapa sawit lebih *aware* mengenai pentingnya tata kelola kebunnya. Dengan kepedulian itu, para pekebun juga akan meningkatkan perekonomian keluarganya yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di Desa Kelumpang Jaya.

Perkebunan kelapa sawit juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian desa. Dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan peluang usaha baru, industri ini dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, kelapa sawit juga berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui ekspor dan diversifikasi produk bernilai tinggi.

Namun, untuk memaksimalkan manfaat ekonomi ini, diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, U., & Prihawantoro, S. (2002). *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pusat Kebijakan Teknologi dan Pengembangan Wilayah.
- Anggaraini, E. N., Syahza, A., & Riadi, R. (2022). Analisis dan Potensi Komoditi Unggulan Perkebunan Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11057-11066.
- Bangun, R. H. (2020). Identifikasi Potensi Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 118-129.
- BKKBN. (2018, December 18). *Desa Kelumpang Jaya*. Retrieved August 14, 2024, from [kampungkb.bkkbn.go.id: https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18343/desa-kelumpang-jaya](https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18343/desa-kelumpang-jaya)
- Chuzaimah, C., Sjarkowi, F., Wildayana, E., & Yunita, Y. (2018). Perspektif Prospek: Potensi dan Kendala Sektor Pertanian pada Zona Sub DAS Rawas di Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*, 174-184.
- Fatoni, A. (2006). *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giron-Rojas, C., Gil, E., Garcia-Ruiz, A., Iglesia, N., & Lopez, M. (2020). Assessment of biowaste composting process for industrial support tool development through macro data approach. *Waste Management* 105, 364-372.
- Nugroho, A. A. (2017). Ironi di Balik Kemewahan Indutri Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 24-30.
- Rachmantisna, A., Fatmawati, S., Lestari, G., Amelia, D., Revika, A., Pramesti, A. F., et al. (2024). Sosiaslisi dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SDN 2 Kedondong dan MIS. Matha'ul Anwar Pesawaran Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat*, 533-538.
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 137-157.